

## **BAB III**

### **OBJEYK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah informasi akuntansi persediaan barang dagang dan pengambilan keputusan. Dalam hal informasi akuntansi persediaan barang dagang, penulis menfokuskan penelitian pada aspek-aspek penting yang terkandung dalam informasi tersebut yang dilihat dari kualitas informasi yang dihasilkan, kemudian dalam hal pengambilan keputusan yang lebih merujuk pada keputusan penentuan persediaan. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada beberapa Toko-Toko Sepatu Di Kawasan Sentra Industri Persepatuan Cibaduyut Bandung yang telah ditetapkan peneliti sebagai sampel penelitian.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam melaksanakan suatu penelitian, akan diperlukan sejumlah data yang dapat membantu untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Untuk itu, maka diperlukan suatu metode pengumpulan data yang tepat, sehingga tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Metode menurut Sugiyono (2006:1) pada dasarnya merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Kemudian menurut Suharsimi Arikunto (2006:160) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Jadi, metode

penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan alat tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian yang akan diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner akan dikodefikasi ke dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian deskriptif verifikatif, dengan pendekatan survey, yang dilakukan agar dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya ada di lapangan dan membuktikan adanya asosiasi antar variabel yang mengungkapkan adanya suatu hubungan antara dua variabel atau lebih, yang muncul baik secara bersamaan (simetris), sebab akibat (kausal) ataupun timbal balik (*resiprocal*). Kemudian setelah data-data yang diperoleh, akan diklasifikasikan, diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan menggunakan alat-alat bantu berupa dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat memperjelas adanya hubungan mengenai objek yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Penggunaan metode verifikatif dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:86) pada dasarnya metode verifikatif adalah

“menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan”.

Untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun, maka diteliti variabel-variabel terkait. Variabel dalam penelitian tersebut adalah variabel bebas dan variabel terikat. Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang sebagai variabel bebas dan Pengambilan Keputusan sebagai variabel terikat.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian lapangan yaitu melalui kuesioner, wawancara bila diperlukan, dan arsip data lain yang terkait. Hal ini sesuai dengan pernyataan Winarno Surakhmad (1998:139) yaitu :

Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metoda deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komparatif atau mengukur suatu dimensi seperti dalam berbagai bentuk studi kuantitatif angket, test, interview dan lain-lain, atau mengadakan klarifikasi ataupun mengadakan suatu penilaian, menentukan standar (normatif), menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur yang lain.

### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.2.2.1 Definisi Variabel**

Sesuai dengan judul yang diungkapkan “Hubungan Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Dengan Pengambilan Keputusan Pada Toko-Toko Sepeda Di Sentra Industri Persepatuan Cibaduyut Bandung”, maka terdapat 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Independent Variabel (Variabel Bebas)

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Dalam hubungan dengan hipotesis, berdasarkan judul penulis kemukakan diatas, yang dimaksud dengan variabel bebas adalah Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang, karena variabel ini dapat berdiri sendiri dan dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang menggunakan karakteristik atau kriteria dalam segi kualitas dari Mardhani Riassetiawan, yang meliputi karakteristik Relevan, Akurat, Tepat Waktu, Ringkas, Jelas, Dapat Dikuantifikasi, dan Konsisten.. Dengan menggunakan skala Likert dengan jumlah item jawaban dengan poin Terendah 1 (satu) dan Tertinggi 5 (lima), yang berupa pernyataan “Sangat/Cukup/Kurang/Tidak/Sangat Tidak”.

## 2. Dependent Variabel (Variabel Terikat)

Yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Berdasarkan judul yang penulis kemukakan diatas, maka Pengambilan Keputusan disebut variabel terikat, karena variabel ini dapat dipengaruhi oleh variabel informasi akuntansi persediaan barang dagang. Pengambilan Keputusan menggunakan indikator dari Lawrence R. Janch and William F. Glueck, Tjutju Yuniarsih (2008:49) dengan alasan merupakan paling cocok digunakan pada tipe keputusan yang biasa diambil dalam industri/usaha kecil, mikro dan menengah, yaitu aspek Rasionalitas, Relevansi, Kepuasan, Fleksibilitas, dan Komprehensif. Dengan menggunakan skala Likert dengan jumlah item jawaban dengan poin Terendah 1 (satu) dan Tertinggi 5 (lima), yang berupa pernyataan “Sangat/Cukup/Kurang/Tidak/Sangat Tidak”.

Alasan penggunaan Skala Likert ini sendiri, sesuai dengan pernyataan Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (1995:111) yang menyatakan bahwa

“Salah satu cara yang paling sering digunakan dalam menentukan skor adalah dengan menggunakan Skala Likert”.

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert Variabel X dan Y untuk Pernyataan Positif dan Negatif**

Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
5	Selalu/Sangat Setuju	1	Selalu/Sangat Setuju
4	Sering/Setuju	2	Sering/Setuju
3	Kadang-kadang/Ragu-ragu	3	Kadang-kadang/Ragu-ragu
2	Jarang/Tidak Setuju	4	Jarang/Tidak Setuju
1	Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju	5	Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah cara untuk mengatur suatu konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur, sehingga terdapat variabel-variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari suatu variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain.

Variabel adalah sinonim untuk konstruk atau hal yang sedang diteliti. Setelah memaparkan konsep dan teori, penulis perlu menentukan variabel-variabel penelitian, yang selanjutnya merumuskan hipotesis berdasarkan hubungan variabel tersebut.

Hubungan antar variabel independen dan variabel dependen merupakan hubungan kausal, dalam arti bahwa variabel yang satu merupakan penyebab logis dari variabel lainnya, yaitu variabel dependen tergantung pada variabel independen.



Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen
	Riasetiawan, Cici Nurlinawati, 2009:29)	<p>Ringkas</p> <p>Jelas</p> <p>Dapat Dikuantifikasi</p> <p>Konsisten</p>	<p>dibutuhkan untuk memperoleh informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keringkasan informasi yang telah dikelompokkan</li> <li>• Tingkat kejelasan informasi dapat dimengerti oleh penerima</li> <li>• Tingkat informasi dapat dinyatakan dalam bentuk angka</li> <li>• Tingkat informasi dapat diperbandingkan</li> </ul>		<p>9</p> <p>10</p> <p>11</p> <p>12</p>
<b>Dependen</b>				ORDINAL	Kuesioner
<b>Pengambilan Keputusan (Y)</b>	<p>Pengambilan keputusan merupakan rangkaian tindakan yang perlu diikuti dalam memecahkan masalah untuk menghindari atau mengurangi dampak negatif dan memanfaatkan kesempatan. (Mc Leod, 2004:279) (Lawrence R. Janch and William F. Glueck, Tjutju</p>	<p>Rasionalitas</p> <p>Relevansi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keadaan manfaat maksimum dari pengambilan keputusan</li> <li>• Tingkat ketepatan pemilihan alternatif pengambilan keputusan</li> <li>• Tingkat kesesuaian alternatif yang dipilih dengan kebutuhan perusahaan</li> <li>• Tingkat ketepatan dalam penetapan skala prioritas pengambilan keputusan</li> <li>• Tingkat kesesuaian pengambilan keputusan dengan</li> </ul>		<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>

	Yuniarsih, 2008:49)		<p>tujuan dalam proses penentuan persediaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesesuaian pengambilan keputusan dengan kebutuhan dalam proses penentuan persediaan</li> </ul>		6
		Kepuasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kelapangan penerimaan keputusan dalam penentuan persediaan</li> </ul>		7
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keadaan dampak keputusan yang dihasilkan dalam penentuan persediaan</li> </ul>		8
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kekuatan komitmen dalam implementasi pengambilan keputusan penentuan persediaan</li> </ul>		9
		Fleksibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesesuaian adaptasi pengambilan keputusan penentuan persediaan terhadap perubahan</li> </ul>		10
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesesuaian pengambilan keputusan dengan situasi yang dihadapi</li> </ul>		11
		Komprehensif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keluasan pengambilan keputusan dengan permasalahan yang dapat diatasi</li> </ul>		12

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penyusunan sampai dengan menganalisis data sehingga diperoleh gambaran yang diharapkan sesuai dengan yang direncanakan, untuk itu dalam penelitian diperlukan sumber data, pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel.

### **3.2.3.1 Populasi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian akan selalu berhadapan dengan objek penelitian, baik itu manusia, benda maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi. Objek penelitian ini merupakan kenyataan-kenyataan dimana suatu masalah timbul, sehingga merupakan suatu sumber utama mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2010:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Toko-Toko Sepatu Di Sentra Industri Persepatuan Cibaduyut Bandung yang berjumlah 72 unit usaha yang tercatat dalam laporan tahunan terakhir Instalasi Pengembangan IKM Persepatuan/ Unit Pelayanan Teknis Barang Kulit Cibaduyut pada tahun 2009. 72 unit usaha yang dimaksud yaitu Toko-toko yang bergerak sebagai produsen dan penjual produk alas kaki (sepatu dan sandal). Meskipun dalam Kawasan Sentra Industri Persepatuan Cibaduyut terdapat kurang lebih 844 unit usaha, tetapi di dalam jumlah yang besar tersebut terdiri dari : Show Room/Outlet/Toko Alas Kaki, Pusat Perdagangan, Toko Bahan Baku dan Penolong, Industri Shoelast/Acuan, Industri Kemasan/Doze, dan Industri Sol Karet, sehingga

terdapat banyak unit usaha yang merupakan cabang atau showroom/outlet dari suatu manajemen toko alas kaki atau mitra dari toko alas kaki lainnya.

Unit usaha yang berbentuk Show Room/Outlet Alas Kaki, Pusat Perdagangan, Toko Bahan Baku dan Penolong, Industri Shoelast/Acuan, Industri Kemasan/Doze, dan Industri Sol Karet, tidak dimasukkan sebagai populasi dalam penelitian ini, karena penulis hanya meneliti populasi yang berupa toko yang memproduksi atau menjual produk alas kaki, sehingga unit-unit usaha yang lain menurut pendapat penulis tidak relevan untuk diteliti.

### **3.2.3.2 Sampel Penelitian**

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)” (Sugiyono, 2010:81).

Menurut Jogiyanto (2007 : 74) ada dua kriteria sampel yang baik yaitu :

1. Akurat

Sampel yang akurat adalah sampel yang tidak bias.

2. Presisi

Sampel yang mempunyai presisi yang tinggi adalah yang mempunyai kesalahan pengambilan sampel yang rendah. Kesalahan pengambilan

sampel adalah seberapa jauh sampel berbeda dari yang dijelaskan oleh populasinya.

Banyaknya sampel yang akan diteliti harus didasarkan pada kemampuan peneliti seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1989:170) bahwa :

1. “Besarnya kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena menyangkut banyak sedikitnya data
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung.”

Menurut Sugiyono (2010:81) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penarikan sampel *Non-probability Sampling* dengan *Sampling Jenuh*, dimana menurut Sugiyono (2009: 120) teknik *non-probability sampling* adalah : “suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dikarenakan pertimbangan tertentu”. Oleh karena itu dalam penelitian kali ini peneliti tidak akan menggeneralisasikan hasil dari penelitian pada populasi.

Sedangkan *Sampling Jenuh* menurut Sugiyono (2009: 122) adalah: “teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Penggunaan *Sampling Jenuh* juga dimaksudkan agar hasil penelitian lebih akurat dan lebih dapat mewakili fakta yang ada di lapangan mengingat di lokasi penelitian terdiri dari perusahaan yang berjenis industri yang memproduksi dan menjual serta ada pula perusahaan yang hanya menjual baik yang bekerjasama dengan para pengrajin ataupun dengan perusahaan lain secara konsinyiasi ataupun tidak. Berdasarkan

pada teknik *Sampling Jenuh*, maka penulis menetapkan jumlah sampel sesuai dengan jumlah populasi yaitu **72** unit usaha (toko).

**Tabel 3.3**  
**Daftar Nama Toko**

No.	Nama Toko	No.	Nama Toko	No.	Nama Toko	No.	Nama Toko
1	DE & DY	19	Annisa Jaya	37	Barokah Collection	55	Drova Collection
2	Golfer	20	HAZZEL'S	38	Zavira	56	Kalimas
3	Basama Soga	21	Persada	39	GAREU	57	SCKEPS Shoes
4	GARSEL	22	Berlian	40	MELATI	58	Yank's Collection
5	Grutty	23	BALIKO	41	Trekking	59	Ega Shoes
6	Primadona 1 & 4	24	Koyoko by Yossico	42	Aldymore	60	Barrico
7	DIANA	25	DEMIN Collection	43	Chanada Shoes	61	Chaira Shoes
8	OVAL	26	Arwana	44	KOYOKO	62	Aroza Group
9	INTAN	27	PUNTEN	45	Ratio Prandelin	63	Picanto
10	Good Boy	28	Ogan Jaya	46	PARUNTEN Bikers	64	Mitra Binaan PT.Pos
11	Porselo	29	MITACO	47	Intany Collection	65	Mugtiva
12	ANTASARI	30	AZRA	48	J&K Collection	66	Gallery 99
13	Land Cruiser	31	Di'ensy Shoes	49	Z & R Shoes	67	Grand Power Safety
14	CHANNEL	32	Cherry	50	Lestari Jaya	68	Hanatik
15	Moccasin	33	Varanty	51	Royal International	69	Silvi Shoes
16	Valano	34	Tiara Shoes	52	Malvies	70	Rashya Shoes
17	DEPARI'S	35	Pertokoan TRIO	53	Vannenzo	71	Pasundan Jaya
18	PORMIL	36	D'CLASS Boots	54	Repalts	72	Cibaduyut Jaya

Kemudian, berdasarkan alat pengumpulan data yang pokok maka

penentuan responden dalam penelitian ini berdasarkan topik yang dipilih, responden dalam penelitian ini adalah individu-individu atau pihak-pihak yang dipengaruhi atau berhubungan dengan informasi akuntansi persediaan barang dagang dan berhubungan dengan pengambilan keputusan penentuan persediaan, yang tentu akan meningkatkan ketepatan sampel sehingga menunjukkan karakteristik tertentu yang relevan menggambarkan dimensi-dimensi populasi dan berhubungan dengan topik yang diteliti.

Responden akan dipilih berdasarkan pertimbangan akan adanya keterlibatan waktu, tenaga, dan fasilitas, yang diharapkan mengetahui dan menguasai masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, sehingga responden yang dipilih merupakan responden yang representatif. Maka responden yang berkaitan dengan hal ini yaitu antara lain pemilik (*owner*), kepala toko, kepala operasional, bagian pembelian (*purchasing order*) dan karyawan bagian gudang persediaan pada Toko-Toko Sepatu Di Sentra Industri Persepatuan Cibaduyut Bandung.

#### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Indriantoro (1999:146-147) merupakan “sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”. Data diperoleh dengan menggunakan teknik survey, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada beberapa Toko Sepatu di Sentra Industri Persepatuan Cibaduyut Bandung.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk

mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pada bagian yang bersangkutan.

2. Pengamatan (Observation)

Yaitu kegiatan yang dilakukan penulis dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti.

3. Kuesioner

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan ditujukan kepada bagian yang bersangkutan.

4. Telaah Pustaka

Yaitu kegiatan pengumpulan data yang memanfaatkan buku atau literatur sebagai bahan referensi untuk memperoleh kesimpulan dari pendapat para ahli dengan mendapatkan kesimpulan tersebut sebagai metode tersendiri untuk merumuskan suatu pendapat baru.

5. Telaah Dokumen

Yaitu suatu cara dalam memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian, dengan mengumpulkan data dari dokumen yang ada pada Toko-toko Sepatu di Kawasan Sentra Industri Cibaduyut yang menjadi sampel penelitian.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa (Mohammad Nazir, 1999:405).

Penganalisaan ini merupakan suatu proses yang dimulai sejak pengumpulan data lapangan, kemudian data yang terkumpul baik yang berupa catatan lapangan, dokumen dan lain sebagainya diperiksa kembali dan dikategorisasikan, sehingga diolah untuk bisa dianalisis.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei dari pengumpulan data secara kuesioner ditambah dengan data yang didapat dari teknik pengumpulan data yang lainnya, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Adapun, langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah dibagikan kepada 72 responden yang berisi 24 pernyataan untuk variabel X dan 24 pernyataan untuk variabel Y.
2. Pada penelitian ini menggunakan skala ordinal, yang artinya peneliti sudah melakukan pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Skala pengukuran ordinal lebih banyak digunakan mengukur fenomena atau gejala social. Menurut Sugiyono (2005:70) mendefinisikan skala ordinal sebagai berikut : “Skala Ordinal adalah skala yang berjenjang dimana sesuatu ‘lebih’ atau

‘kurang’ dari yang lain, dimana jarak antar satu data dengan yang lain tidak sama”.

3. Untuk memperoleh data tentang hubungan Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang dengan Pengambilan Keputusan, dibuat pernyataan-pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social. Skala Likert dapat digunakan untuk menentukan nilai atau skor dari setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2008:107). Jawaban skor yang diberikan terdapat pada tabel 3.1.
4. Setelah semua kuesioner terkumpul, data tersebut dikelompokkan menurut kelompok indikator masing-masing variabel, lalu dilanjutkan dengan memberikan skor untuk jawaban dari setiap item pernyataan yang diajukan. Setelah diberikan skor untuk jawaban dari setiap item pernyataan, maka dijumlahkan total keseluruhan nilai skor per indikator atau yang disebut skor item.
5. Menghitung besarnya variabel X (Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang) dengan cara mencari rata-rata (*mean*) yang digunakan sebagai berikut : 
$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$
6. Menghitung besarnya tingkat variabel Y (Pengambilan Keputusan) dengan

mencari rata-rata (*mean*) dari variabel Y tersebut. Rumus yang digunakan

$$\text{adalah : } Y = \frac{\sum Y_i}{n}$$

7. Langkah selanjutnya adalah menentukan interval skor rata-rata untuk variabel X dan Y secara keseluruhan melalui beberapa tahap yaitu dengan menentukan rentang skor.

$$RS = \frac{(m-n)}{b}$$

Keterangan :

- RS = Rentang Skor  
 m = Skor tertinggi item  
 n = Skor terendah item  
 b = Jumlah kelas

skor tertinggi (banyaknya responden kali skor tertinggi yaitu 5) =  $5 \times 72 = 360$ ,  
 dan skor terendah (banyaknya responden kali skor terendah yaitu 1) =  $1 \times 72 = 72$

$$RS = \frac{(360-72)}{5} = 57,6$$

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Rentang Pengklasifikasian**

Variabel	Kategori	Rentang Pengklasifikasian
Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang (X)	Tidak Berkualitas	72 - < 129,6
	Kurang Berkualitas	129,6 - < 187,2
	Cukup Berkualitas	187,2 - < 244,8
	Berkualitas	244,8 - < 302,4
	Sangat Berkualitas	302,4 - 360
Pengambilan Keputusan (Y)	Tidak Efektif	72 - < 129,6
	Kurang Efektif	129,6 - < 187,2
	Cukup Efektif	187,2 - < 244,8
	Efektif	244,8 - < 302,4
	Sangat Efektif	302,4 - 360

Karena Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang dan Pengambilan Keputusan diukur dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan dari kuesioner merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu harus valid dan reliable. Sehingga perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas alat ukur untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (realibilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item yang layak untuk digunakan pada analisis berikutnya.

### **3.2.5.1 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen**

#### **3.2.5.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang tersebar, pengujian validitas tiap butir digunakan analisis tiap item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Singkatnya, uji validitas digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukurnya.

Menurut Bailey (dalam Ulber Silalahi, 2009: 244) mengatakan bahwa: *‘The validity of measuring instrument may be defined as the extent to which differences in scores on it reflects true differences among individual on the characteristic that we seek to measure, rather than constant or random errors’.*

Dapat dijelaskan bahwa validitas mengandung dua bagian yaitu: (1) bahwa instrumen pengukuran adalah mengukur secara aktual konsep dalam pertanyaan, dan bukan beberapa konsep lain; dan (2) bahwa konsep dapat diukur

secara akurat. Oleh sebab itu, instrumen pengukur dikatakan valid atau sah apabila mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkap data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat.

Selanjutnya uji validitas untuk jawaban kuesioner tingkat pengukuran *Likert's Summated Rating* (Skala Likert) dilakukan melalui teknik korelasi antara masing-masing item pernyataan-pernyataan dengan total item pernyataan-pernyataan tersebut, dan dilakukan perhitungan korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*, karena data yang didapat adalah data ordinal. Adapun rumus dari uji korelasi dengan teknik *Rank Spearman* (Moh.Nazir, 2003:453) adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Apabila terdapat ranking berangka kembar (sama) / skor yang sama baik dalam variabel X maupun variabel Y dalam perhitungan  $r_s$  sehingga koefisien korelasi *Rank Spearman* dapat dihitung dengan rumus :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 + \sum di^2}{\sqrt{\sum X^2 - \sum Y^2}} \quad (\text{Sydney Siegel, 1997:260})$$

Dimana,

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

(Sydney Siegel, 1997:260)

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

Dan :

$$T_x = T_y = \frac{t^3 - t}{12} \quad (\text{Sydney Siegel, 1997:260})$$

Keterangan :

$r_s$  = Koefisien korelasi Rank Spearman ( $r_s$ )

di = Selisih rank X dan Y

n = Jumlah sampel

$T_x$  = Faktor korelasi X

$T_y$  = Faktor korelasi Y

t = Banyaknya data yang memiliki ranking kembar

Kemudian, menurut Saifuddin Azwar (dalam Widi Lestari, 2010: 55), dasar pengambilan keputusan untuk menentukan item atau pertanyaan mana yang memiliki validitas yang memadai ditetapkan dengan patokan besaran koefisien item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan jika kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid.

#### 3.2.5.1.2 Uji Reliabilitas.

Uji realibitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian reliabel bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda hasilnya akan sama. Singkatnya, pengujian ini dilakukan untuk menguji kekonsistenan alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.

Menurut Bordens dan Abbott (dalam Ulber Silalahi, 2009: 237) mendefinisikan reliabilitas sebagai berikut: *'The reliability of a measure concerns its ability to produce similar results when repeated measurements are made under identical conditions'*.

Dapat dijelaskan bahwa keandalan suatu alat ukur berarti mempelajari korespondensi atas hasil dari suatu alat ukur jika dilakukan pengukuran ulang dengan menggunakan alat ukur yang sama untuk mengukur gejala yang sama pada responden yang sama.

Suatu alat ukur memiliki reliabilitas atau keandalan atau dapat dipercaya jika hasil pengukuran dari alat ukur tersebut kestabilan atau konsisten dan ketepatan atau akurasi. Artinya alat ukur tersebut dapat mengukur secara cermat dan tepat. Menurut Husein Umar (2008: 170) untuk mengetahui ketepatan dan kestabilan dari angket tersebut, maka digunakan rumus koefisien *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2 xi}{\sigma^2 x} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$	= Cronbach's coefficient alpha
K	= jumlah pecahan
$\sum \sigma^2 xi$	= total dari varian masing-masing pecahan
$\sigma^2 x$	= varian dari total skor.

*Alpha Cronbach* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Alpha Cronbach* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur

konsep. Menurut Uma Sekaran (2006: 177) Semakin dekat *Alpha Cronbach* dengan satu, semakin tinggi keandalan konsistensi internal. Menurut Uma Sekaran (2006: 177) adapun pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas ini didasarkan reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 adalah dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien *cronbach alpha* yang semakin mendekati 1 ( $>0,6$ ), semakin tinggi koefisien internal reliabilitasnya (Nunnally, 1967, dalam Imam Ghozali, 2007:42).

#### **3.2.5.2 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu tahap kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih sederhana, untuk lebih mudah dibaca dan diinterpolasikan dalam proses pengolahan data ini digunakan analisis statistik.

Data yang digunakan untuk pengujian ini yaitu berasal dari variabel X dan Variabel Y yang pengukurannya menggunakan skala ukur ordinal yaitu tingkat ukuran yang memungkinkan peneliti mengurutkan respondennya dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi. Melalui pengukuran ini, peneliti dapat membagi responden kedalam urutan ranking atas dasar sikapnya pada objek atau tindakan tertentu, oleh sebab itu dalam menguji hipotesis ini digunakan teknik statistik nonparametris. Sehingga, tehnik analisis data yang digunakan penulis untuk menganalisis hubungan dua variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis korelasi Rank Spearman yang berguna untuk mengukur

keeratan/kekuatan hubungan antara peringkat-peringkat dengan tidak mensyaratkan distribusi data normal dan bisa memakai data tipe ordinal.

Analisis korelasi Rank Spearman ini digunakan untuk mengetahui kuat/lemahnya hubungan, serta arah hubungan antara variabel independen (Informasi Persediaan Barang Dagang) dengan variabel dependen (Pengambilan Keputusan).

Rumus koefisien korelasi *Rank Spearman* :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 + \sum di^2}{\sqrt{\sum X^2 - \sum Y^2}} \quad (\text{Sydney Siegel, 1997:260})$$

Karena akan ada kemungkinan terdapat ranking berangka kembar (sama) baik dalam variabel X maupun variabel Y, maka akan dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx \quad (\text{Sydney Siegel, 1997:260})$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

Dan :

$$Tx = Ty = \frac{t^3 - t}{12} \quad (\text{Sydney Siegel, 1997:260})$$

Keterangan :

$r_s$  = Koefisien korelasi Rank Spearman ( $r_s$ )

di = Selisih rank X dan Y

n = Jumlah sampel

Tx = Faktor korelasi X

Ty = Faktor korelasi Y

T = Banyaknya data yang memiliki ranking kembar

X = Variabel independen (Kualitas Informasi Persediaan Barang Dagang)

Y = Variabel dependen (Pengambilan Keputusan)

Adapun interpretasi dan hasil perhitungan koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

- a) Apabila  $r_s = 0$  atau mendekati nol, berarti hubungan antara kedua variabel sangat lemah, atau tidak terdapat hubungan sama sekali.
- b) Apabila  $r_s \leq 1$  atau mendekati satu, berarti terdapat suatu hubungan yang kuat dan positif (searah) antara kedua variabel (jika X naik maka Y naik).
- c) Apabila  $r_s \leq -1$  atau mendekati min satu, berarti terdapat suatu hubungan yang kuat namun berlawanan arah antara kedua variabel (jika X naik maka Y turun, atau sebaliknya).

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y, dapat diukur dengan suatu tafsiran angka-angka korelasi menurut J.P Guiford dalam Ating Somantri (2006:214), yang dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Guiford Empercial Rule**

Besar $r_s$	Interpretasi
0.00 - <0.20	Korelasi sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0.20$ - <0.40	Korelasi rendah
$\geq 0.40$ - <0.70	Korelasi sedang/cukup kuat
$\geq 0.70$ - <0.90	Korelasi kuat/tinggi
$\geq 0.90$ - $\leq 1.00$	Korelasi sangat kuat/tinggi

Kemudian, untuk menghitung besarnya sumbangan atau kontribusi dari variabel X terhadap naik atau turunnya variabel Y dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi :

$$Kd = rs^2 * 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinan

rs = nilai koefisien korelasi *Rank Spearman*

### 3.2.5.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan adanya hubungan yang kuat antara informasi akuntansi persediaan barang dagang dengan pengambilan keputusan. Rancangan pengujian hipotesis ini disesuaikan dengan yang dikemukakan oleh Ating Somantri (2006:339-340) yang dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif berdasarkan statistik, pemilihan dan penghitungan nilai statistik, menentukan kriteria pengujian dengan membandingkan antara  $r_s$  hasil perhitungan korelasi *Spearman Rank* dengan tabel 3.5 interpretasi korelasi kemudian membuat kesimpulan.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut diatas adalah sebagai berikut :

- a) Nyatakan hipotesis statistik ( $H_0$  dan  $H_a$ ) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat antara dua variabel X dan Y dimana hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu hipotesa tentang tidak adanya hubungan yang kuat antara variabel X dan Y dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) merupakan hipotesis penelitian dari penulis. Pada umumnya formula hipotesis seperti ini jika hipotesis nol ditolak maka hipotesis alternatif diterima.

Adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah :

Ho :  $r_s < 0,40$  : Tidak terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara informasi akuntansi persediaan barang dagang dengan pengambilan keputusan

Ha :  $r_s \geq 0,40$  : Terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara informasi akuntansi persediaan barang dagang dengan pengambilan keputusan

b) Membuat Simpulan

Sebelum melakukan perbandingan dan analisis, penulis dapat mengemukakan pendapat mengenai apa yang diterapkan dalam perusahaan dan penulis dapat mengambil kesimpulan. Kesimpulan dibuat berdasarkan landasan yang diperoleh dari studi kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan merupakan hasil akhir dari penelitian berupa pengujian hipotesis yang telah dikemukakan. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diajukan saran-saran yang berguna untuk perbaikan yang dianggap perlu.